

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP NEGERI 12 KOTA BOGOR

Keisya Azalia Tritama*, Erhamwilda, Sobar Al-Ghazali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*keisyaazaliatritama@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, sobaralghazal01@gmail.com

Abstract. The formation of students' religious character has become an urgent need amidst modernization and moral decline. One effective strategy is through structured Islamic religious extracurricular activities (Rohis) in schools. This study aims to examine the management of Rohis activities in shaping students' religious character at SMP Negeri 12 Kota Bogor, focusing on planning, implementation, and evaluation. A qualitative descriptive method was used. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the management of Rohis was systematic and collaborative, with regular activities such as mentoring, Qur'an literacy (BTAQ), recitation, and short sermons. Evaluation indicated significant improvements in students' religious character. Rohis activities have proven to be an effective and holistic character development model.

Keywords: *Management, Extracurricular, Rohis, Religious Character.*

Abstrak. Pembentukan karakter religius siswa menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus modernisasi dan krisis moral generasi muda. Salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yang dikelola secara terstruktur di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 12 Kota Bogor, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Rohis dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, pelaksanaannya meliputi kegiatan rutin seperti mentoring, BTAQ, tadarus, dan kultum, serta evaluasi yang menunjukkan peningkatan karakter religius siswa. Pengelolaan kegiatan Rohis terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Ekstrakurikuler, Rohis, Karakter Religius.*

A. Pendahuluan

Karakter siswa dibentuk secara strategis oleh pendidikan mereka. Namun, dilema moral yang dihadapi remaja saat ini menjadi lebih rumit (Zubaedi, 2012). Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) memberikan alternatif untuk pengembangan karakter. Karena SMP Negeri 12 Kota Bogor menawarkan program Rohis yang kuat dan terorganisir yang didukung oleh konteks keagamaan yang mendukung, maka kegiatan tersebut dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kegiatan Rohis dikelola dalam kaitannya dengan pengembangan karakter keagamaan siswa.

Karakter keagamaan siswa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan agama teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di antara prinsip-prinsip yang diajarkan adalah pengendalian diri, akuntabilitas, integritas, kesantunan, dan keuletan dalam beribadah. Prinsip-prinsip ini pada akhirnya membantu siswa mengembangkan perilaku positif yang tertanam dalam kepribadian mereka.

Pengembangan karakter religius merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa, bertakwa, dan berakhlak mulia. Lickona (1992) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang terarah dan sistematis untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan konsep-konsep moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler bernuansa religius, seperti Rohani Islam (Rohis), merupakan alternatif strategis bagi pengembangan karakter. Manfaat kegiatan Rohis adalah melibatkan unsur-unsur emosional peserta didik dengan mendorong interaksi sosial keagamaan, praktik ibadah, dan keteladanan moral (Agustin, 2019). Karakter religius peserta didik disiplin, berkeadaban, bertanggung jawab, jujur, dan taqwa dibentuk oleh kegiatan-kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

SMP Negeri 12 Kota Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program Rohis yang aktif dan terstruktur, dengan dukungan dari kepala sekolah, guru pembina, dan lingkungan sekolah yang kondusif secara spiritual. Sekolah ini menyediakan sarana ibadah yang memadai seperti musholla, memiliki jadwal kegiatan keagamaan yang rutin, serta melibatkan siswa sebagai pengurus aktif kegiatan Rohis.

Selain menjadi standar, kegiatan-kegiatan seperti bimbingan Islam, membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) (Effendi, 2015), tadarus (pengajian), kultum (ceramah agama), dan perayaan hari besar Islam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk seluruh kepribadian mereka. Menurut temuan awal, anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan Rohis biasanya menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap akuntabilitas, disiplin, dan kesopanan dibandingkan teman-teman mereka yang tidak berpartisipasi.

Namun, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis tetap memerlukan perhatian serius agar dapat berjalan optimal. Pengelolaan yang dimaksud mencakup aspek perencanaan program, strategi pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini penting agar kegiatan Rohis tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak pada perubahan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 12 Kota Bogor dalam rangka membentuk karakter religius siswa, dengan fokus pada tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan manajemen kegiatan keagamaan berbasis sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter yang holistik dan aplikatif.

Latar belakang penjelasan berikut ini menjadi dasar perumusan masalah penelitian: "Bagaimana perencanaan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler Kerohanian di SMP Negeri 12 Kota Bogor? Bagaimana strategi pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMP Negeri 12 Kota Bogor? Bagaimana evaluasi terhadap karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di SMP Negeri 12 Kota Bogor?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMP Negeri 12 Kota Bogor.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kerohanian di SMP Negeri 12 Kota Bogor.
3. Mendeskripsikan karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di SMP Negeri 12 Kota Bogor.

B. Metode

Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) membentuk karakter religius siswa dengan mendeskripsikan fenomena alam berdasarkan realitas lapangan (Miles & Huberman dalam Mulyasa, 2013). SMP Negeri 12 Kota Bogor menjadi lokasi penelitian; lokasi ini dipilih secara khusus karena program kegiatan Rohisnya yang kuat dan terorganisir dengan baik serta dukungan penuh dari sekolah. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Melalui pertemuan langsung dengan informan, seperti kepala sekolah, instruktur Pendidikan Agama Islam, instruktur Rohis, serta pengurus dan anggota Rohis, peneliti berhasil mengumpulkan data primer. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung, termasuk laporan evaluasi sekolah, arsip kegiatan, program kerja Rohis, dan foto-foto dokumenter.

Tiga metode utama digunakan untuk memperoleh data: dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang dinamika operasional Rohis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, observasi partisipan dilakukan. Informan kunci yang terlibat langsung dalam kegiatan Rohis diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara diperkuat dan dilengkapi dengan penggunaan prosedur dokumentasi.

Tiga langkah utama model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Mulyasa, 2013) reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan digunakan untuk memeriksa data yang terkumpul. Meskipun data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang metodis, reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Pengetahuan yang menyeluruh dan andal kemudian diperoleh dengan merefleksikan data yang terkumpul secara berulang sebelum menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi (Suryosubroto, 2009) terkait sumber dan metode untuk menjaga validitas data, khususnya dengan membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjamin akurasi dan konsistensi data yang terkumpul.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pengelolaan kegiatan Rohis dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah negeri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan

Hasil penelitian mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 12 Kota Bogor menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis dan terarah. Perencanaan ini disusun dalam bentuk program tahunan dan mingguan (Depdiknas, 2006), dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina Rohis, serta pengurus siswa. Perencanaan ini mencakup program tahunan dan mingguan yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa dan bertujuan membentuk karakter religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terstruktur (Depdiknas, 2006).

Proses penyusunan program kegiatan Rohis mempertimbangkan kebutuhan pembinaan karakter religius siswa melalui aktivitas keagamaan yang relevan dengan usia dan konteks lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang menjadi fokus utama dalam perencanaan kegiatan adalah nilai kedisiplinan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan sopan santun dalam interaksi sosial. Kegiatan yang dirancang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi mengarah pada pembiasaan dan internalisasi nilai keagamaan

dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama yang menentukan arah dan keberhasilan implementasi program Rohis.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah ini berjalan dengan konsisten dan penuh partisipasi dari siswa. Beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan meliputi mentoring keislaman, Baca Tulis Al-Qur'an (Effendi, 2015) (BTAQ), tadarus bersama, penyampaian kultum, serta peringatan hari besar Islam. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada pendekatan pembiasaan dan keteladanan, di mana siswa dilatih untuk berperilaku religius melalui aktivitas langsung yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Pembina Rohis berperan sebagai teladan sekaligus pendamping yang membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

Siswa pun terlibat aktif, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaksana kegiatan, sehingga tanggung jawab, kepekaan sosial, dan kepemimpinan religius mereka dapat terbentuk secara alami. Dengan rutinitas dan suasana religius yang terbangun melalui kegiatan tersebut, siswa terbiasa untuk menjalankan ibadah, menjaga akhlak, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Evaluasi

Evaluasi kegiatan Rohis dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah, khususnya oleh pembina dan guru PAI. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa (Hasibuan, 2013), penyusunan laporan kegiatan oleh pengurus Rohis, serta melalui refleksi nilai yang dilakukan dalam forum diskusi atau musyawarah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan Rohis, yang tampak dalam perilaku kedisiplinan dalam beribadah, peningkatan adab terhadap guru dan sesama teman, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dan keistiqamahan siswa dalam menjalankan ajaran Islam.

Proses evaluasi ini tidak hanya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar dalam menyusun perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan Rohis di SMP Negeri 12 Kota Bogor dapat dikatakan telah memenuhi prinsip manajemen pendidikan secara efektif, yaitu mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang aktif, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan teori manajemen pendidikan G.R. Terry (Hasibuan, 2013) dan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona, bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan fondasi dalam membentuk karakter religius.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Rohis yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan partisipasi semua elemen sekolah berdampak signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil ini memperkuat teori karakter religius yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1992), bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses internalisasi nilai secara sadar dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, nilai disiplin ditanamkan melalui keteraturan jadwal kegiatan, nilai ketakwaan melalui kegiatan ibadah kolektif, dan nilai sopan santun melalui interaksi dalam kegiatan mentoring dan pembiasaan adab terhadap guru dan sesama siswa.

Lebih lanjut, efektivitas pengelolaan ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan dari kepala sekolah, fasilitas keagamaan yang memadai, serta komitmen pembina dan pengurus Rohis dalam menjalankan program. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Suryosubroto (2009) yang menekankan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh pengelolaan yang terencana, pelibatan peserta didik, dan monitoring berkala. Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian Mufarokhah (2013), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius yang efektif memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan siswa.

Oleh karena itu, kegiatan Rohis di SMP Negeri 12 Kota Bogor berfungsi sebagai alat strategis untuk pendidikan karakter, selain menyediakan wadah bagi pengembangan keagamaan. Sekolah lain dapat menjadikan gaya manajemen sekolah ini sebagai model untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berfokus pada pengembangan sikap dan karakter keagamaan siswa dalam jangka panjang, alih-alih hanya sekadar kegiatan simbolis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 12 Kota Bogor, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan Rohis dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan kolaboratif oleh berbagai pihak di sekolah, baik oleh kepala sekolah, guru pembina, maupun siswa sebagai pengurus kegiatan. Pengelolaan ini terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

Perencanaan kegiatan Rohis dilakukan secara tahunan dan mingguan, dengan fokus pada program-program keagamaan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta ketakwaan kepada Allah SWT. Proses perencanaan melibatkan stakeholder sekolah dan pengurus Rohis untuk memastikan kegiatan disusun sesuai kebutuhan dan tujuan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan kegiatan Rohis berlangsung secara aktif, konsisten, dan berkelanjutan. Kegiatan utama meliputi mentoring keislaman, Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), tadarus Al-Qur'an, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan pembiasaan dan

keteladanan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi siswa sebagai pelaksana kegiatan menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kemandirian dan kepemimpinan religius.

Evaluasi kegiatan Rohis dilakukan melalui observasi langsung, pelaporan kegiatan, serta refleksi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius siswa, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah, adab terhadap guru, serta istiqamah dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

Pengelolaan yang baik terhadap kegiatan Rohis terbukti mampu memberikan pengaruh signifikan (Rosad, 2019) terhadap pembentukan karakter religius siswa, menjadikan mereka lebih sadar dalam menjalankan kewajiban agama, berakhlak mulia dalam pergaulan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap aktivitas sekolah, tetapi menjadi instrumen strategis pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Lebih jauh, kegiatan Rohis di SMP Negeri 12 Kota Bogor dapat dijadikan sebagai model pembinaan karakter religius (Mufarokhah, 2013) di lingkungan sekolah negeri, yang menggabungkan pendidikan formal dengan pembinaan spiritual. Model ini dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan mempertimbangkan keterlibatan semua pihak, konsistensi pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi yang menyeluruh.

Dengan demikian, Rohis bukan hanya sebagai wadah pembinaan keagamaan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang religius, berakhlak, dan berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan moral di era modern.

Secara keseluruhan, pengembangan karakter religius siswa telah dipengaruhi secara positif oleh cara pengelolaan kegiatan Rohis (Dewan Siswa Islam) di SMP Negeri 12, Kota Bogor. Di sekolah negeri, gaya pengelolaan ini dapat digunakan sebagai contoh teknik pengembangan karakter yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berfungsi sebagai alat strategis untuk pendidikan karakter yang berlandaskan keyakinan Islam sekaligus sebagai pelengkap program pendidikan.

Keyakinan Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter merupakan upaya metodis untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dan teori manajemen pendidikan G.R. Terry, yang menyoroti pentingnya siklus perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan, keduanya mendukung kesimpulan ini. Dengan strategi yang komprehensif ini, kegiatan Rohis dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bermoral dan taat beragama yang siap menghadapi rintangan hidup dengan pemahaman prinsip-prinsip Islam yang kuat.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
2. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Kepada Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, Dra., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak H. Sobar, Drs., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2, yang dengan tulus memberikan waktu, ilmu, dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan keteguhan beliau dalam membimbing peneliti adalah sebuah anugerah yang sangat berarti di dalam tercapainya proses ini.
4. Ayahanda dan Ibunda, dan untuk ketiga adik Liza, Fathin, dan Zahira, serta keluarga besar. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah terputus. Tanpa keikhlasan dan pengorbanan kalian, peneliti tidak akan sampai pada titik ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada setiap orang yang hadir di setiap langkah perjuangan ini, mereka yang menguatkan di kala lelah, mendoakan dalam diam, dan percaya saat peneliti mulai meragukan diri sendiri. Kebaikan kalian adalah bagian dari keberhasilan ini, *jazakumullah khairan katsiran*.

Daftar Pustaka

- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Akhlaqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah” Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul’arifin (Abah Anom). <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Riska Astyani, Halimi, A., & Saepudin, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.40>
- Ainiyah, Nur. (2013). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustin, Risa. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arif, Muhammad. (2018). Pendidikan Karakter Religius di Era Digital. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2006). Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Effendi, M. Syahid. (2015). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) di SMPN 1 Probolinggo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (1992). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mufarokhah, Siti. (2013). Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Religius. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rohaeza, Siti. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMAN 10 Depok. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Rosad, Adang. (2019). Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2007). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryosubroto, B. (2009). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tsauri, R. (2015). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.

Yuliana & Dartim. (2022). Pendidikan Karakter di Era Modern: Konsep dan Praktik. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Zainal Aqib & Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.

Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.